

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai metode empiris, di mana peneliti mengumpulkan data langsung dari sumber utama untuk menganalisis bagaimana sistem hukum berfungsi dalam kehidupan masyarakat.¹ Pendekatan yang digunakan ialah deskriptif-kualitatif, yang berarti data yang dikumpulkannya berupa kata-kata tertulis, argumen, dan perilaku yang dapat diamati.²

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (Field Research), yang dilakukan langsung di lokasi di mana masalah yang diteliti terjadi. Tujuannya penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi bagaimana kedudukan wali nikah janda dalam perfektif KUA Di Kecamatan Gampengrejo. Maka penulis menyaridari masalah dalam praktik berkeluarga dan bermasyarakat yang akan dicarikan solusinya adalah, sebagai berikut :

1. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mempelajari kondisi objek secara alami.
2. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian.
3. Data dikumpulkan menggunakan metode triangulasi (kombinasi berbagai teknik).

¹ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum: Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2017). 70

² Sheyla Nichlatus Sovia dkk., *Ragam Metode Penelitian Hukum* (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022). 4

4. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dari data khusus menuju kesimpulan umum.
5. Hasilnya penelitian lebih menekankan pada pemahaman makna daripada penerapan umum (generalisasi).

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti disini bertujuan untuk menemukan dan mencari informasi terkait dengan fokus penelitian yang ada. Dimana peneliti terlibat langsung sebagai pengamat untuk melakukan sebuah observasi (pengamatan) dengan mendengarkan secara sungguh-sungguh selama melakukan proses pengumpulan data-data.³

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah ruang lingkup daerah atau tempat yang menjadi sasaran penelitian sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah kepala dan penghulu KUA kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, alasan akademis peneliti memilih di KUA Gampengrejo karena ditemukan adanya perbedaan tafsir dan penerapan terkait kedudukan wali nikah bagi janda, baik dari sisi aparat KUA, penghulu, maupun masyarakat. Sebagian menganggap janda berhak menentukan sendiri tanpa wali, sementara yang lain tetap mensyaratkan kehadiran wali nasab. Perbedaan ini membuka ruang diskusi akademik untuk ditelaah lebih lanjut dari perspektif *masalah*.

³ Mohammad Noer Ichwan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Semarang, walisongo Press, 2009) hal. 172

D. Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini ada data primer dan sekunder, penelitian empiris menggunakan data yang langsung diambil dari orang yang mengalami permasalahan yang ingin dianalisis oleh peneliti. Rincian datanya:

1. Data Primer

Data primer penelitian ini diperolehnya dari lapangan atau narasumber yang ada dilokasi penelitian dalam bentuk wawancara. Wawancara dilakukan peneliti dengan Kepala dan penghulu KUA Gampengrejo wawancara ini berjenis semi formal yang artinya dilakukan dengan pertanyaan terhadap narasumber yang bersifat fleksibel tidak terlalu formal tetapi juga sistematis.

Tujuan wawancara yang dilakukan peneliti dengan metode semi formalnya yakni guna memperoleh data, informasi dan sudut pandangnya narasumber terkait permasalahannya yang dianalisis oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data pendukung yang diambil oleh peneliti sebagai literatur dan referensi adalah berangkat dari buku, jurnal, artikel, thesis, disertasi, terjemahan ayat Al-Qur'an, tafsir hadist, makalah dan berita-berita lain yang mendukung penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah cara untuk mendapatkan informasi langsung dari seseorang melalui percakapan peneliti wawancara dengan Kepala dan juga penghulu di KUA Kecamatan Gampengrejo. Dalam konteks ini, wawancara melibatkan dua orang atau lebih yang bertukar informasi, ide, dan pandangan melalui sesi tanya jawab, jadi mereka bisa memahami topik yang dibahas. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini tidak mengikuti format yang ketat, melainkan lebih fleksibel, dengan hanya berpedoman pada poin-poin utama yang ingin digali dari narasumber.⁴

2. Study Literature

Studi literatur melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dokumentasi.⁵ Data ini diambil dari jurnal, buku, artikel, tesis, disertasi, terjemahan ayat Al-Qur'an, tafsir hadis, makalah, dan berita-berita lainnya. Dokumentasi ini digunakan sebagai referensi untuk memahami lebih dalam tentang perjanjian pra nikah, terutama dalam konteks masyarakat di Kecamatan Kota.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan teknik lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terstruktur, yang berarti peneliti sudah memiliki gambaran jelas tentang tempat penelitian, subjek yang akan diamati, dan aspek-aspek spesifik yang perlu diperhatikan. Dengan cara ini, observasi

⁴ Soekanto Soerjono, *Pengaruh Penelitian Hukum* (Jakarta, UII Press, 1984) hal 4

⁵ Juliansyah, Nor. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011) hal.144

menjadi lebih sistematis dan terfokus pada aspek-aspek penting yang relevan dengan penelitian tentang kedudukan wali nikah janda.⁶

F. Metode Pengolahan Data

1. *Editing* (Pengecekan Informasi)

Langkah pertama adalah melakukan editing, yaitu memeriksa ulang informasi yang telah diperoleh. Ini melibatkan pengecekan kelengkapan dan kesesuaian jawaban, serta kejelasan makna dan relevansi data. Proses ini mempunyai tujuan guna memberikan kepastian jika seluruh datanya yang dikumpulkan akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁷

2. *Classifying* (Klasifikasi)

Setelah data diperiksa, langkah berikutnya adalah mengklasifikasikan atau mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengelompokan pada datanya yang diperoleh dari wawancara serta dokumen terkait berdasarkan topik atau masalahnya yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk mempermudah analisis dan memastikan bahwa data sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan.

3. *Verivying* (Verifikasi Informasi)

Setelah data dikelompokkan, peneliti melakukan verifikasi, yaitu memastikan validitas informasi yang telah dikelompokkan. Verifikasi ini

⁶ Sugyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 145

⁷ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 85.

penting guna memberikan kepastian jika datanya yang akan dianalisis mempunyai keabsahan dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

4. *Analizing* (Analisis Informasi)

Tahap berikutnya adalah analisis data. Mengacu pada panduan metodologi penelitian yang disarankan oleh Saifullah, proses analisis melibatkan penjabaran tema dan ide yang muncul dari data. Ini merupakan usaha untuk mengidentifikasi pola atau tema yang signifikan dari data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan.⁸

5. *Concluding* (Kesimpulan)

Langkah terakhir adalah menyimpulkan temuan dari seluruh proses pengolahan data. Pada tahap ini, peneliti menggabungkan informasi yang telah diperiksa, diklasifikasi, diverifikasi, dan dianalisis, untuk membuat kesimpulan yang mudah dipahami dan menjawab rumusan masalah penelitian secara jelas dan komprehensif.

G. Keabsahan Data

Pengujian keabsahannya informasi dilakukannya dengan maksud guna mengetahui apakah eksplorasi telah selesai dilakukan serta menilai keabsahan informasi yang telah diperoleh. Pengujian keabsahan informasi dalam pemeriksaan subyektif, khususnya: *uji believability* (keabsahan dari dalam),

⁸ Comy R. Setiawan, *Metode Kualitatif-jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 9

adaptability (keabsahan dari luar), *constancy* (ketergantungan), dan *confirmability* (obyektivitas).⁹

Uji kredibilitasnya atau keabsahannya informasi pada hasilnya penelitian dapat dilakukan dengan memperpanjang waktu selama persepsi, memperluas cara berperilaku yang stabil selama penelitian, mengarahkan latihan percakapan dengan seseorang yang memahami, dan menyelidiki kasus-kasus negatif.

Dalam latihan persetujuan informasi yang digunakan untuk memperoleh tingkat ketepatan informasi, yang mana analisis menggunakan triangulasi, secara spesifik membandingkan satu sumber informasi dengan sumber informasi lainnya.¹⁰

Triangulasi adalah metode untuk memastikan keabsahan data atau informasi dengan menggunakan sumber atau teknik lain sebagai alat verifikasi. Dalam penelitian ini, dua jenis triangulasi digunakan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah proses membandingkan dan memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari berbagai sumber atau melalui waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana data tersebut dapat dipercaya. Misalnya, informasi yang diperoleh dari wawancara pertama dapat dibandingkan dengan data dari wawancara berikutnya atau dari sumber lain untuk melihat konsistensinya.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm,270.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm,178.

Sedangkan triangulasi teknik, adalah pendekatan yang menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memastikan keakuratan informasi. Dalam metode ini, peneliti menggunakan beberapa strategi atau teknik berbeda untuk memperoleh data yang serupa atau mendekati. Ada dua cara utama dalam triangulasi teknik:

1. Pengecekan derajat kepercayaan dengan teknik berbeda
2. Pengecekan derajat kepercayaan dengan teknik pembandingan atau sejenis